

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penyusun menyimpulkan bahwa :

1. Dengan sistem tumpangsari petani tanah kering di Kecamatan Playen mengusahakan tanah pertaniannya agar memperoleh pendapatan yang maksimal. Selain itu juga dengan intensifikasi yaitu dengan cara "Nyetren".
2. Luas tanah yang dimiliki keluarga petani memiliki korelasi positif terhadap pendapatan keluarga petani tanah kering yaitu untuk keluarga petani yang mengusahakan tanah keringnya dengan dua kali tanam dalam satu tahun sebesar 25,88 % sedangkan faktor lain yang mempengaruhi secara matematis adalah 74,12 %. Sedangkan untuk keluarga petani yang mengusahakan tanah pertaniannya dengan tiga kali tanam dalam satu tahun sebesar 80,25%, sedangkan faktor lain yang mempengaruhi pendapatan dari usaha tani tanah kering sebesar 19,75 % . Artinya semakin luas penguasaan pemilikan tanah pertanian oleh keluarga petani maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dari usaha tani.

3. Petani yang mengusahakan tanah keringnya dengan tiga kali tanam dalam satu tahun lebih menguntungkan dari pada petani yang mengusahakan tanah keringnya dengan dua kali tanam dalam satu tahun artinya pendapatan yang diperoleh petani dengan tiga kali tanam dalam satu tahun lebih tinggi dari pada petani yang mengusahakan tanah keringnya dengan dua kali tanam dalam satu tahun.
4. Pendapatan yang diperoleh kepala keluarga petani dari pengusahaan tanah kering (tegalan) belum dapat untuk memenuhi kebutuhan minimum pangan yaitu dari 88 petani hanya 10 keluarga petani atau 11,36 % saja yang dapat mencapai ambang kecukupan pangan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan memperhatikan permasalahan yang ada sehubungan dengan penguasaan pemilikan tanah pertanian yang semakin menyempit di daerah penelitian penyusun mengajukan saran sebagai berikut:

1. Mengingat usaha untuk menambah luas tanah pertanian tidak memungkinkan lagi, maka usaha intensitas perlu ditingkatkan dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan petani. Dengan usaha tani "Nyetren" yang sudah dilaksanakan oleh sebagian petani setempat terbukti dapat untuk meningkatkan pendapatan petani.

2. Bagi Pemerintah Daerah dalam menangani kemiskinan masyarakat kiranya perlu mengadakan latihan kerja atau penyuluhan di desa-desa yang mayoritas warga masyarakatnya sebagai petani khususnya kepada golongan usia muda agar nantinya tenaga kerja di desa sebagai petani tidak hanya mereka yang usianya sudah tua atau kurang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah, 1992, Metode Penelitian Sosial, Pengertian dan Pemakaian Praktis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Anonim, 1997, Mengelola Lahan Tegalan, Trubus Agrisarana, Surabaya
- , 1996, Pedoman Penulisan Skripsi, STPN, Yogyakarta
- , 1986, Himpunan Pidato Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional, Badan Pertanahan Nasional, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 1996, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta
- Cahyono, Bambang Tri, 1983, Masalah Petani Gurem, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Hardoyo, Su Rito dan Herutomo Sumadi, 1993, Pedoman Usulan Penelitian dan Penulisan Skripsi, Yogyakarta, STPN
- Harsono, Boedi, 1997, Hukum Agraria Indonesia, Himpunan Peraturan Hukum tanah, Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Mubyarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta.
- Nasir, Moh, 1988, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Prayitno, Hadi, dan Lincoln Arsyad, 1987, Petani Desa dan Kemiskinan, BPFE, Yogyakarta.
- Sayogyo, 1996, Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Hidup Minimum, Aditya Media, Yogyakarta
- Singarimbun, Masri, Sofian Efendi, 1989, Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta.

Soedjono, Mas, Kaji Tindak Program IDT Tipologi Desa Lahan Kering, Aditya Media, Yogyakarta

Sutrisno, Hadi, 1993, Statistik 2, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

Tohir, A Kaslan, 1991, Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia, Rineka Cipta, Jakarta.